
Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompleks Di Tengah Pandemi Covid-19

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Fitriyani Hali	ISSN: 2807-7474
Universitas Sembilanbelas November Kolaka	Vol. 1, No. 2, Agustus 2021
fitriyanihali@gmail.com	http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

© 2021 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hali, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompleks Di Tengah Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal*, 1 (2), 1-6.

Abstrak

Salah satu kemampuan non kognitif yang perlu dimiliki mahasiswa pada masa pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sekarang ini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar mahasiswa atas inisiatif sendiri, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, dan mampu mengatasi masalah/hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah analisis kompleks pada masa pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19, mengetahui kelebihan dan kekurangan kemandirian belajar mahasiswa, mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya kemandirian belajar mahasiswa, dan menentukan alternatif solusi terhadap kelemahan kemandirian belajar mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang memprogramkan mata kuliah Analisis Kompleks. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian angket melalui google form dan wawancara melalui WhatsApp. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 1) kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi; 2) Kelebihan kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa yaitu berada pada indikator mampu berinisiatif sendiri dan memiliki tanggung jawab. Sedangkan kekurangannya berada pada indikator memiliki rasa percaya diri dan mampu mengatasi masalah/hambatan berada pada kategori sedang. Salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa yaitu dengan pemberian teknik cognitive defusion dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Covid-19; Kemandirian belajar mahasiswa; Pembelajaran jarak jauh

Abstract

One of the non-cognitive abilities that students need to have during the distance learning period in the midst of the covid-19 pandemic that is currently hitting Indonesia is learning independence. Learning independence is the ability of students to learn on their own initiative, be responsible, have self-confidence, and be able to overcome problems/obstacles. This study aims to describe the learning independence of students who program complex analysis courses during the distance learning period in the midst of the covid-19 pandemic, find out the advantages and disadvantages of student learning independence, identify the factors causing the lack of student learning independence, and determine alternative solutions to weakness of student learning independence. The sample in this study were students of the Mathematics Education Study Program who programmed the Complex Analysis course. Data collection in this study was carried out through the provision of questionnaires via google form and interviews via WhatsApp. Analysis of the data used is descriptive quantitative statistical analysis. The conclusions of this research are 1) students' learning independence is in the high category; 2) The advantages of independent learning that students have are that they are in the indicators of being able to take their own initiative and have responsibility. While the shortcomings are in the indicators of having self-confidence and being able to overcome problems/obstacles in the medium category. One of the efforts to increase students' self-confidence is by providing cognitive defusion techniques in learning.

Key Words: Covid19; Student learning independence; distance learning

A. Pendahuluan

Virus covid-19 merupakan wabah baru yang menyerang Indonesia. Pandemi covid-19 disebabkan Kasus positif covid-19 yang semakin meningkat (Putri, 2020). Adanya pandemic covid-19 mempengaruhi bidang sosial, ekonomi bahkan pendidikan (Amalia, 2020). Indonesia telah banyak melakukan usaha untuk mengatasi dan memutus mata rantai covid-19 dengan menciptakan dan memberlakukan berbagai kebijakan. Diantaranya pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19) (Pramesti & Laksana, 2020); (Hasibuan & Ashari, 2020); (Achmad Syauqi, 2020). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan social dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghambat penyebaran virus covid-19 adalah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mulai awal Maret 2020. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh tanpa ruang kelas (Gunawan, 2020; Publications & Technology, 2016; Septian et al., n.d.). Salah satu Kemampuan non kognitif yang harus dimiliki mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar menurut Hadi & Farida (2012) merupakan kegiatan belajar atas kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam kegiatan belajar. Jika mahasiswa menyelesaikan tugas belajarnya dengan tidak bergantung kepada temannya atau orang lain, maka mahasiswa dapat dikatakan mempunyai kemampuan belajar mandiri. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengelola belajarnya dengan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri serta mampu memecahkan masalah (Hidayat et al., 2020); (Hasanah et al., 2015); (Wahana & Fisika, 2013); (Afiani, 2017); (Aziz & Basry, 2017); (Asiyah, 2013). Kemandirian belajar dirasa sangat diperlukan untuk jenjang perguruan tinggi, dimana pada jenjang tersebut diberlakukan sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Menurut Pratiwi & Laksmiwati (2016), Kemandirian belajar sendiri sangatlah diperlukan dalam sistem pendidikan tinggi, karena akan membantu individu untuk belajar dengan aktif. Dengan Kemandirian belajar mahasiswa mampu mengelola kegiatan belajarnya mulai dari merencanakan, melaksanakan, menyelesaikan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Kemandirian belajar sangat diperlukan pada saat pembelajarn jarak jauh mata kuliah analisis kompleks di tengah pandemic covid-19 ini. Hasil penelitian (Farhan, 2020) menyatakan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis

mahasiswa. Salah satu mata kuliah dengan kompetensi kemampuan penalaran adalah mata kuliah analisis kompleks. Mata kuliah Analisis kompleks juga merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kompetensi dalam menguasai materi analisis kompleks dan menyelesaikan soal-soal analisis kompleks merupakan kompetensi yang dicapai setelah mengikuti dan mempelajari mata kuliah analisis kompleks. Materi dalam mata kuliah ini yaitu konsep dasar, operasi bilangan kompleks, fungsi kompleks, turunan kompleks, dan integral kompleks (Pratiwi, 2014). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui gambaran kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah analisis kompleks di tengah pandemic covid-19 beserta.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2021 sampai tanggal 23 Februari 2021 di Universitas sembilanbelas November Kolaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah analisis kompleks pada Tahun Akademik 2020/2021 yang berjumlah 22 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

Penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar yang terdiri dari 16 item pernyataan yang valid yang mengukur 4 indikator kemandirian belajar yaitu mampu berinisiatif, bertanggung jawab, mempunyai rasa percaya diri, dan mampu mengatasi hambatan/masalah. Angket kemandirian belajar ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian angket kemandirian belajar melalui google form yang peembagian link google formnya dibagikan lewat grup WhatsApp mahasiswa mata kuliah analisis kompleks. Wawancara juga dilakukan melalui whatsapp. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) untuk mendukung data hasil angket dalam menganalisis mengidentifikasi, dan membahas kemandirian belajar mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Statistif deskriptif adalah statistik yang data penelitiannya dianalisis dengan cara dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat keputusan yang digeneralisasi (Sugiyono 2010). Analisis deskriptif kualitatif menurut Wirartha (2006), adalah suatu metode untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi maupun situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia. Data yang diperoleh dari hasil angket kemandirian belajar dan wawancara dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis statistik deskriptif menggunakan analisis rentang skala. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus,

$$RS = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{kelas interval}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = \frac{4}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Sehingga diperoleh tabel kategori rentang skala yang digunakan seperti pada Tabel 1 berikut.

Kategori	Rentang Skala
Tinggi	3.68 – 5.00
Sedang	2.34 – 3.67
Rendah	1.00 – 2.33

C. Hasil and Pembahasan

Hasil angket kemandirian belajar yang terdiri dari empat indikator yaitu 1) mampu berinisiatif; 2) memiliki tanggung jawab; 3) mempunyai rasa percaya diri; dan 4) mampu mengatasi masalah/hambatan diperoleh gambaran umum menggunakan analisis deskriptif kuantitatif disajikan pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif kemandirian belajar mahasiswa

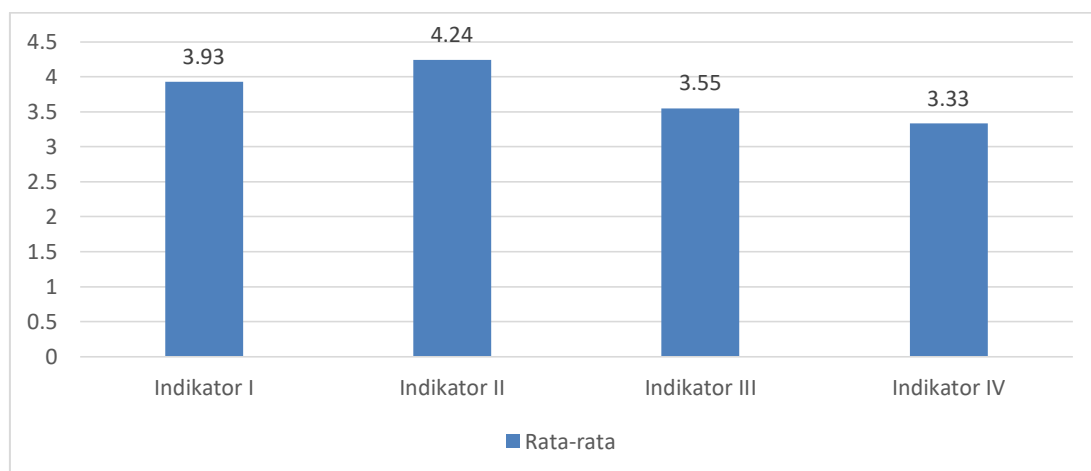
Kemandirian Belajar Mahasiswa	
Jumlah Responden	22
Rata-rata	3,78
Median	4
Modus	4
Deviasi Standar	1,01
Varian	1,02
Nilai Minimum	1
Nilai Maximum	5
Jumlah nilai	1330

Hasil analisis deskriptif kemandirian belajar mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah analisis kompleks untuk setiap indikator kemandirian belajar disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor rata-rata dan kategori pada setiap indikator kemandirian belajar

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori	Skala
1	Mampu berinisiatif	3,93	T	1-5
2	Bertanggung jawab	4,24	T	1-5
3	Mempunyai rasa percaya diri	3,55	S	1-5
4	Mampu mengatasi hambatan/masalah	3,33	S	1-5

Perbandingan skor rata-rata kemandirian belajar untuk setiap indikator berdasarkan skala 1-5 disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan skor rata-rata pada setiap indikator kemandirian belajar

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh skor rata-rata keseluruhan kemandirian belajar mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah analisis kompleks sebesar 3,78 dengan nilai standar deviasi 1,01 dan skor yang paling banyak muncul (modu) adalah 4. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah analisis kompleks di tengah pandemic covid-19 berada pada kategori tinggi pada rentang skala 1-5.

Sedangkan pada Tabel 3 dan Gambar 1 terlihat bahwa dari keempat indikator kemandirian belajar, yang berada pada kategori tinggi hanya pada indikator I dan indikator II. Indikator I yaitu mampu berinisiatif dengan skor rata-rata sebesar 3,93 dan indikator II yaitu bertanggung jawab dengan skor rata-rata sebesar 4,24. Hal ini menunjukkan mahasiswa mampu mengelola belajarnya dengan inisiatif sendiri selama pembelajaran jarak jauh di tengah

pandemik covid-19 karena keinginan mendapatkan hasil belajar yang baik mata kuliah yang diprogramkan termasuk mata kuliah analisis kompleks. Serta mahasiswa bertanggung jawab yang tinggi terhadap belajarnya sendiri.

Sedangkan indikator yang lain berada pada kategori sedang yaitu indikator III dan indikator IV. Indikator III yaitu mempunyai rasa percaya diri dengan skor rata-rata 3,55 dan indikator IV yaitu mampu mengatasi hambatan/masalah dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 mahasiswa diperoleh informasi bahwa penyebab rasa percaya diri mahasiswa dan kemampuan mengatasi hambatan atau masalah belajarnya adalah adanya persepsi mahasiswa yang menganggap materi mata kuliah analisis kompleks adalah materi yang sangat abstrak dan sulit untuk diselesaikan sendiri karena harus membutuhkan pemikiran yang kritis dan penalaran yang tinggi. Dengan pembelajaran jarak jauh dan keterbatasan sarana dan media perkuliahan untuk materi yang sangat abstrak, tidak mampu memuaskan pertanyaan dan rasa ingin tahu mahasiswa. Selain itu, mahasiswa tidak terbiasa belajar melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa para siswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka (Purwanto et al., 2020). Desmita (2011) menjelaskan bahwa kemandirian muncul dan berfungsi ketika peran mahasiswa menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkatan kepercayaan diri.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi kelemahan kemandirian belajar mahasiswa terutama pada rendahnya indikator kepercayaan diri mahasiswa pada masa pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic covid-19 adalah memberikan teknik cognitive defusion dalam pembelajaran. Hasil penelitian Saputra & Prasetiawan, (2018) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor tingkat percaya diri siswa setelah diberikan perlakuan berupa konseling teknik cognitive defusion. Dengan kata lain, teknik cognitive defusion efektif untuk meningkatkan tingkat percaya diri siswa.

D. Kesimpulan

Kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah analisis kompleks di tengah pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Penyebab indikator mempunyai rasa percaya diri pada kemandirian belajar masih berada pada kategori sedang adalah disebabkan adanya persepsi mahasiswa yang menganggap materi mata kuliah analisis kompleks adalah materi yang sangat abstrak dan sulit untuk diselesaikan sendiri dan harus membutuhkan pemikiran yang kritis dan penalaran yang tinggi, serta keterbatasan media perkuliahan untuk materi yang sangat abstrak. Upaya yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi kelemahan kemandirian belajar mahasiswa terutama pada indikator kepercayaan diri mahasiswa pada masa pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic covid-19 salah satunya adalah pemberian teknik cognitive defusion dalam pembelajaran.

E. Referensi

- Achmad Syauqi, S. H. . (2020). Jalan Panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Afiani, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>
- Amalia, R. A. & M. S. O. (2020). Telaahan Polemik Pembatasan Sosial Berskala Besar Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Mahkkamah*, 5(1), 29–37.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Aziz, A., & Basry. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29.
- Farhan, M. (2020). *Kemandirian Belajar dan Kemampuan Penalaran Matematis pada Mata Kuliah Analisis Real*. 80, 351–358.
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di

- Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3), 387. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>
- Hasanah, A. M. A., Suharso, & Saraswato, S. (2015). Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 39–44. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Hasibuan, R. P. P. M., & Ashari, A. (2020). Optimasi Peran Negara Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 2019 dalam Perspektif Hukum Tata Negara Darurat. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15379>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Pramesti, D. A. A. I., & Laksana, I. G. N. D. (2020). Implementasi Peraturan Gubernur Bali No. 46 Tahun 2020 Di Desa Batubulan. *Kertha Wicara : JURNAL ILMU HUKUM*, 10(1), 71–82.
- Pratiwi, M. (2014). Efektivitas Modul Analisis Kompleks Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Program. *Lemma*, 1(1), 33–42.
- Publications, S., & Technology, E. (2016). *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2010*, 775–781.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p014>
- Septian, F., Syaripudin, A., & Pungkastyo, D. A. (n.d.). *JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang PELATIHAN PENDIDIKAN JARAK JAUH BERBANTUAN MEDIA SOSIAL JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang ruang dan waktu . Melalui*. 60–68.
- Wahana, J., & Fisika, P. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v1i1.4891>